



## Pengaruh Metode Resitasi terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Nurhayati<sup>1\*</sup>, Nurul Hikmah<sup>2</sup>, Intan Wulandari<sup>3</sup>  
1,2,3. Universitas Indraprasta PGRI

### INFO ARTICLES

#### Article History:

Received: 01-08-2023  
Revised: 15-11-2023  
Approved: 22-11-2023  
Publish Online: 01-12-2023

#### Key Words:

Metode Resitasi, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**Abstract:** The aim of this research is to analyze the influence of the recitation method on students' ability to understand mathematical concepts, in class XI SMKS students for the 2022/2023 academic year. The research method used is a quasi-experimental method with a sampling technique using cluster random sampling technique. The instrument for collecting data in research is a test in the form of a description consisting of 6 valid questions. Testing data analysis requirements consists of a normality test with the Liliefors test and a homogeneity test with Fisher's test. The test results for both data show normal and homogeneous data. To test the hypothesis using the t-test and based on the t-test calculations it shows that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, so it is known that there is a difference between the average ability to understand mathematical concepts using the recitation method and the ability to understand mathematical concepts using the experimental method. The conclusion from the research that has been carried out is that there is an influence of the recitation method on the ability to understand mathematical concepts. The Recitation Method can be an alternative mathematics learning method that can be applied by educators.

**Abstrak:** Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh metode resitasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik, pada peserta didik kelas XI SMKS Tahun Ajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu (quasi eksperimental) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Instrumen untuk mengumpulkan data pada penelitian berupa tes berbentuk uraian yang terdiri dari 6 soal valid. Pengujian persyaratan analisis data terdiri dari uji normalitas dengan uji liliefors dan uji homogenitas dengan uji Fisher. Hasil pengujian kedua data tersebut menunjukkan data normal dan homogen. Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji-t dan berdasarkan perhitungan uji-t menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga diketahui bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika yang menggunakan metode resitasi dengan kemampuan pemahaman konsep matematika yang menggunakan metode eksperimen. Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah terdapat pengaruh metode resitasi dengan kemampuan pemahaman konsep matematika. Metode Resitasi dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran matematika yang dapat diterapkan oleh pendidik.

**Correspondence Address:** TB. Simatupang, Jln. Nangka Raya No.58C, RT.5/RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12530, Indonesia; e-mail: [nur\\_h@gmail.com](mailto:nur_h@gmail.com)  
[nurulhikmah.1830@gmail.com](mailto:nurulhikmah.1830@gmail.com) [wintan846@gmail.com](mailto:wintan846@gmail.com)

**How to Cite:** Nurhayati, N., Hikmah, N., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 3(2), 299-304.

**Copyright:** Nurhayati, Nurul Hikmah, Intan Wulandari. (2023).

## PENDAHULUAN

Pentingnya matematika dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sudah seharusnya kualitas pemahaman matematika ditingkatkan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika, antara lain peningkatan kualitas guru matematika, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan ketersediaan buku pegangan siswa dan guru, serta penyempurnaan kurikulum.

Menurut Dinata (2019), pemahaman konsep ialah keahlian berpikir, bersikap serta bertindak yang ditunjukkan oleh peserta didik saat menguasai pengertian, definisi, ciri khusus, hakikat serta inti atau isi pada materi. Pemahaman konsep merupakan bagian yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran matematika karena dengan menguasai konsep, siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Pemahaman konsep merupakan salah satu keterampilan matematika dan hal utama yang harus ditanamkan pertama kali kepada siswa, karena pemahaman konsep baru memerlukan pemahaman konsep sebelumnya. Keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep matematika berdampak pada hasil belajar yang dicapainya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dalam melihat sejauh mana pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Menurut Mawaddah & Maryanti (2016), Kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk (1) menggunakan konsep untuk menyelesaikan masalah, (2) menghubungkan suatu konsep dengan konsep lain, dan (3) mengembangkan konsep yang sudah dipelajari untuk membangun pengetahuan baru. Kemampuan pemahaman konsep (Rahman (2020)) adalah kemampuan siswa untuk mengemukakan kembali suatu konsep, memberikan contoh dan noncontoh dari suatu konsep, dan menggunakan suatu konsep untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Peserta didik dikatakan mampu memahami konsep matematika apabila indikator atau kriteria yang telah diterapkan tercapai, Suraji, dkk (2018) menjelaskan bahwa : 1) Menyatakan ulang sebuah konsep dan mengklasifikasikan objek sesuai dengan konsepnya, 2) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, 3) Menggunakan, memanfaatkan dan memiliki prosedur atau operasi tertentu serta mengaplikasikan konsep.

Tugas yang tidak terjadwal dan tidak disertai dengan tugas yang harus diselesaikan. Ketika membuat tugas terlihat beberapa peserta didik belum mengerjakannya, belum mampu mencoba dan menggunakan buku sumber, peserta didik lebih memilih untuk menyalin hasil dari temannya. Ketika guru mengajukan pertanyaan, peserta didik kurang mampu menjawabnya, yang pada akhirnya berdampak pada nilai peserta didik yang bersangkutan. Salah satu hal penting harus dimiliki peserta didik dalam belajar adalah penguasaan bahan pelajaran. Peserta didik yang tidak menguasai mata pelajaran akan menerima nilai rendah.

Salah satu hal penting yang harus dimiliki peserta didik dalam belajarnya adalah penguasaan materi pelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika adalah metode resitasi. Menurut Kasmir (2021) metode resitasi adalah metode penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa yang dapat dilakukan, di dalam atau di luar kelas, laboratorium, di perpustakaan, di bengkel atau di rumah. Metode resitasi adalah pengajaran dimana guru dan siswa bersama-sama merencanakan suatu masalah dan siswa harus menyelesaikan kegiatan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Anwari (2018) metode pemberian tugas (resitasi) merupakan cara penyampaian materi pembelajaran yang mana guru memberikan tugas tertentu supaya peserta didik belajar, yang selanjutnya untuk dipertanggung jawabkannya, adapun tugas yang diberikan bisa memperdalam bahan pelajaran, dan juga dapat mengecek bahan yang telah dipelajari.

Memberi peserta didik pekerjaan rumah berarti memberi mereka kesempatan untuk mempraktikkan di sekolah keterampilan yang baru saja mereka pelajari dari guru mereka, serta untuk menghafal dan mengembangkan lebih lanjut materi pelajaran. Berdasarkan pernyataan Yusuf (2021) bahwa pemberian tugas dengan arti guru menyuruh anak didik. Misalnya, membaca, dengan

menambahkan tugas-tugas seperti mencari dan membaca buku-buku lain sebagai perbandingan, atau disuruh mengamati orang atau masyarakatnya setelah membaca buku itu.

Oleh karena itu, pemberian tugas merupakan pekerjaan yang harus diselesaikan siswa tanpa terikat tempat. Tujuan pemberian tugas adalah untuk memberikan hasil belajar siswa yang lebih baik karena adanya latihan. Metode resitasi dapat melatih pengetahuan yang diperoleh dalam belajar mandiri, memungkinkan peserta didik mengingat lebih lama apa yang telah dipelajari, dapat merangsang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar individu atau kelompok, dapat menumbuhkan kemandirian siswa dari pengawasan guru, dan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin siswa.

Kemandirian peserta didik dalam belajar dapat ditumbuhkan dengan menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai pedoman belajar untuk memandu pembelajaran berdasarkan konsep pembelajaran. LKS berfungsi sebagai bahan teks dengan isi yang ringkas dan kaya akan tugas-tugas latihan, yang memungkinkan peserta didik mengukur penguasaannya terhadap materi yang dipelajarinya. Selain itu penggunaan LKS dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode resitasi dan kemampuan pemahaman konsep matematika menjadi variabel yang menarik untuk diteliti. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika”.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Melalui metode eksperimen siswa diberi kesempatan untuk belajar sendiri, mengeksplor lingkungan berdasarkan eksperimen yang dilakukan, mengamati suatu objek atau suatu fenomena. Jenis penelitian ini adalah Eksperimen Kuasi. Menurut Syaodih (2011:207) “Eksperimen Kuasi minimal kalau dapat mengontrol satu variabel saja, meskipun dalam keadaan matching, memasangkan atau menjodohkan karakteristik, kalau bisa random lebih baik”. Menggunakan Quasi Experimental design karena tidak mungkin mengontrol semua variabel yang relevan kecuali beberapa variabel saja (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini menggunakan dua kelas yang diberikan perlakuan yang tidak sama, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Quasi eksperimen adalah penelitian yang tidak dapat memberikan kontrol secara penuh. Pada kelas eksperimen menggunakan metode resitasi sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode resitasi Desain penelitian berupa Paired Sample Test, yaitu membandingkan skor hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode resitasi. Desain penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut.

Kelompok	Perlakuan	Posttes
R(E)	$X_E$	$Y_E$
R(K)	$X_K$	$Y_K$

**Gambar 1. Desain Penelitian**

Keterangan:

- RE : Penentuan kelas eksperimen secara random, pembelajaran menggunakan metode resitasi
- RK : Penentuan kelas eksperimen secara random, pembelajaran tanpa menggunakan metode resitasi
- $X_E$  : Perlakuan yang diberikan guru yaitu metode resitasi
- $X_K$  : Perlakuan yang diberikan guru yaitu tanpa metode resitasi
- $Y_E$  : Skor hasil posttest kelas eksperimen
- $Y_K$  : Skor hasil posttest kelas kontrol
- R : Proses pemilihan subjek secara random

Populasi dalam penelitian ini dilakukan di kelas XI SMK yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara observasi yaitu dengan mengumpulkan data

yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti dan dengan menggunakan metode tes soal esai pada materi deret aritmatika. Kedua kelas diberikan tes soal esai dengan menggunakan instrumen yang sama. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *simple random sampling* dari populasi terjangkau yang homogen, yang memberikan kesempatan yang sama kepada anggota dari populasi ke sampel. Analisis yang digunakan yaitu terdiri dari analisis data statistic deskriptif, uji persyaratan dan uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 20 siswa untuk kelas eksperimen dan 20 siswa untuk kelas kontrol dari kelas XI SMK. Kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda namun untuk pokok bahasan materi deret aritmatika. Setelah dilakukan perlakuan terhadap kelas tersebut selanjutnya sampel diberikan tes akhir sebagai hasil kemampuan pemahaman konsep matematika. Instrumen tersebut telah melalui proses validasi soal dari 6 butirsoal uraian menjadi tetap 6 butir soal uraian yang *valid*. Uji validitas dan reabilitas soal diambil dari pengujian yang telah dilakukan. Analisis deskriptif untuk penelitian ini terdiri dari mean, median, modus, varians, dan standar deviasi. Data analisis deskriptif ini dinyatakan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif**

Kelompok	Mean	Median	Modus	Varian	Simpangan Baku
Eksperimen	84,90	84,21	82,50	128,77	11,35
Kontrol	66,10	56,41	53,10	357,64	18,91

Untuk melakukan analisis lebih lanjut, perlu mengadakan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji liliefors, dengan ketentuan bahwa kelompok berdistribusi normal jika memenuhi kriteria  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dan kelompok berdistribusi tidak normal  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , dapat diukur pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ .

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Normalitas**

Data	Eksperimen	Kontrol
n	20	20
$L_{hitung}$	0,172	0,190
$L_{tabel}$	0,162	0,190
<b>Kesimpulan</b>	<b>Berdistribusi Normal</b>	<b>Berdistribusi Normal</b>

Setelah diketahui bahwa kedua kelompok sampel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji beda varians terbesar dan varians terkecil. Kriteria yang digunakan yaitu kedua kelompok dikatakan homogen apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  diukur pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas**

Data	Eksperimen	Kontrol
n	20	20
variens ( $s^2$ )	128,77	357,64
$F_{hitung}$		2,15
$F_{tabel}$		2,17
<b>Kesimpulan</b>	<b>Varians Homogen</b>	

Berdasarkan hasil dari varians kedua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol memenuhi kriteria  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , adalah  $2,15 \leq 2,17$  maka data mempunyai variansi yang sama atau homogen, maka dari pengujian kedua kelompok sampel berasal dari kelompok yang homogen.

Selanjutnya melakukan uji hipotesis menggunakan uji t, berdasarkan tabel distribusi t untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $20 + 20 - 2 = 38$ . Karena ( $dk$ ) = 38, maka harga  $t_{tabel} = 2,02$ . Berdasarkan perhitungan di atas, nilai  $t_{hitung} = 3,80$  dan  $t_{tabel} = 2,02$ . Karena dari hasil perhitungan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,80 > 2,02$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode resitasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada pokok pembahasan materi deret aritmatika. Atau dengan kata lain kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang diajarkan dengan metode resitasi pada pokok bahasan deret aritmatika lebih tinggi dari pada kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang diajarkan tanpa metode resitasi.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dengan menggunakan metode resitasi dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika secara individu maupun kelompok. Pada siswa kelas XI SMK Walisongo Kota Bekasi penggunaan metode resitasi memberikan dampak positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t atau uji beda rata-rata di dapat hasil  $t_{hitung} = 3,80 > t_{tabel} = 2,02$ , sehingga  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika dengan cara resitasi lebih tinggi daripada rata-rata kemampuan memahami konsep matematika dengan metode eksperimen, dimana Kemampuan pemahaman konsep matematika dari siswa di kelas eksperimen memiliki rata-rata 84,90 sedangkan kemampuan pemahaman konsep matematika dari siswa di kelas kontrol memiliki rata-rata 66,10. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika kelas eksperimen pada kelas eksperimen pada materi deret aritmatika lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Kemampuan pemahaman konsep matematika dengan menggunakan metode resitasi lebih berpengaruh dibandingkan dengan kemampuan memahami konsep matematika dengan menggunakan metode eksperimen.

Pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi lebih baik karena mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Menginspirasi lebih banyak peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar individu dan kelompok. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya dan menunjukkan tanggung jawab, disiplin dan kemandirian. peserta didik lebih cenderung menerima konsep yang dikemukakan oleh peserta didik lain atau pendidik, dan lebih leluasa mengemukakan pendapatnya, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya.

Secara individual siswa pada kelas eksperimen memiliki rasa persaingan yang tinggi untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Hamdayama (2016:101) juga merumuskan langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode pemberian tugas resitasi, yaitu: (1) Guru memberikan tugas kepada peserta didik. Tugas yang diberikan itu hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas harus jelas dan tepat sehingga peserta didik mengerti apa yang ditugaskan kepadanya, kesesuaian tugas dengan kemampuan peserta didik, ada atau tidaknya petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik, dan tersedianya waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. (2) Pada waktu peserta didik mengerjakan tugasnya, guru hendaknya memberi bimbingan dan pengawasan, mendorong agar peserta didik mau mengerjakan tugasnya, mengusahakan agar tugas itu dikerjakan sendiri oleh peserta didik, serta meminta peserta didik untuk mencatat hasil-hasil tugasnya secara sistematis. (3) Guru meminta laporan tugas dari peserta didik, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan, mengadakan tanya jawab atau menyelenggarakan diskusi kelas, menilai hasil pekerjaan peserta didik, baik dengan tes maupun nontes atau melalui cara yang lainnya.

Penerapan metode resitasi yang terkontrol mendorong peserta didik untuk belajar secara teratur dan mandiri. Pembiasaan dengan pola pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik, yang juga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika. Perkembangan ini terlihat dari rasa tanggung jawab siswa terhadap pekerjaan rumah, terutama yang dikerjakan di rumah.

Kemampuan rata-rata pemahaman konsep matematika dengan menggunakan metode eksperimen cenderung lebih rendah karena sulit bagi peserta didik. Karena kurangnya pengalaman peserta didik dalam melakukan percobaan, maka pelaksanaan percobaan sering mengalami kesulitan. Alat yang tidak memadai berarti bahwa tidak semua peserta didik memiliki kesempatan untuk bereksperimen. Masalah ini menyebabkan proses pembelajaran tidak merata. Proses pembelajaran juga memakan waktu lebih lama, sehingga pemahaman peserta kurang.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa metode resitasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang membuktikan bahwa penerapan metode resitasi dapat diterapkan pada materi apapun. Pembelajaran yang dilakukan peneliti hanya mengkaji materi dari deret aritmatika kelas XI. Penelitian serupa atau lebih baik diperlukan untuk implementasi dalam disiplin lain.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode resitasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika pada materi deret aritmatika di kelas XI SMKS Walisongo Kota Bekasi. Hal ini terbukti  $t_{hitung} = 3,80 > t_{tabel} = 2,02$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik yang diajarkan dengan metode resitasi pada pokok bahasan deret aritmatika lebih tinggi kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik yang diajarkan metode dengan eksperimen.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anwari, M. A. (2018). *PA: Rancang Bangun Sistem Informasi Akademik (Studi Kasus: SMA Negeri 1 Porong Sidoarjo)* (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).
- Dinata, K. B. (2019). Problematika membangun pemahaman konsep geometri transformasi mahasiswa pendidikan matematika di Universitas Muhammadiyah Kotabumi tahun akademik 2019/2020. *Eksponen*, 9(2), 01- 09.
- Kasmir, K. (2021). Upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode resitasi dengan media gambar pada mata pelajaran IPA materi struktur dan fungsi tumbuhan di kelas VIII-1 semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 340-350.
- Rachman, D., & Kartika, W. (2020). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bozzetto Indonesia Periode Tahun 2001-2017. *Akurat/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 11(2), 91-105.
- Suraji, S., Maimunah, M., & Saragih, S., (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP Pada Materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). *Suska Jurnal of Mathematics Education*, 4(1)
- Yusuf Aditya, Dedy. (2016), *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta
- Yusuf, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *PEND AIS*, 3(1), 63-79.